

Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model PBL Pada Materi Sepuluh Perintah Allah di Kelas IV SDN 29 UPT SP IV

Anastasia

SD Negeri 29 UPT SP IV

Email: Anastasyaling08@email.com

abstract : *The learning outcomes of class IV students at SD Negeri 29 UPT SP IV for the 2022/2023 academic year are still low because they are only focused on activities such as listening, doing assignments, and relying completely on books resulting in less active learning. As a result, interaction between teachers and students and between students with each other becomes limited, causing learning to be not optimal and having a negative impact on achieving student learning outcomes. The material is delivered through the lecture method, teachers do not relate the material to real situations, and students are less active in the learning process. . This research aims to improve the learning achievement of class IV students and teacher performance in teaching the ten commandments of God as a guide to life by implementing the PBL model at SD Negeri 29 UPT SP IV. This research uses a classroom action research design consisting of two cycles. Each cycle consists of four steps: planning, implementing, observing, and reflecting. Data was collected through formative tests and observation and documentation. The results of research in cycle I showed that the average score reached 81.2 with a classical pass percentage of 70.59%. In cycle II, the average score increased to 89.00 with a classical pass percentage reaching 92.16%. The student attendance rate remained high in both cycles, namely 97.39%. Student involvement in learning also increased from 66.28% (high) in cycle I to 76.50% (very high) in cycle II. The teacher performance score increased from 82.25 (AB) in cycle I to 93.58 (A) in cycle II. In this series, it can be concluded that the application of the PBL model is effective in improving student learning achievement and teacher performance in teaching Catholic religious education material and morals about the ten commandments of God as a guide to life in class IV of SD Negeri 29 UPT SP IV*

Keywords: *Learning Outcomes, Faith and devotion, Problem Based Learning*

Abstrak. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 29 UPT SP IV tahun ajaran 2022/2023 masih rendah karena hanya terpaku pada aktivitas seperti mendengarkan, mengerjakan tugas, dan bergantung sepenuhnya pada buku menghasilkan pembelajaran yang kurang aktif. Akibatnya, interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa satu sama lain menjadi terbatas, menyebabkan pembelajaran menjadi tidak optimal dan berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar siswa materi disampaikan melalui metode ceramah, guru kurang mengaitkan materi dengan situasi nyata, dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV dan kinerja guru dalam mengajar materi sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup dengan menerapkan model PBL di SD Negeri 29 UPT SP IV. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes formatif dan observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata mencapai 81,2 dengan persentase kelulusan klasikal sebesar 70,59%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 89,00 dengan persentase kelulusan klasikal mencapai 92,16%. Tingkat kehadiran siswa tetap tinggi pada kedua siklus, yaitu sebesar 97,39%. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat dari 66,28% (tinggi) pada siklus I menjadi 76,50% (sangat tinggi) pada siklus II. Nilai performansi guru meningkat dari 82,25 (AB) pada siklus I menjadi 93,58 (A) pada siklus II. Dalam rangkaian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan kinerja guru dalam mengajar materi Pendidikan agama katolik dan budi pekerti tentang sepuluh perintah Allah sebagai pedoman hidup di kelas IV SD Negeri 29 UPT SP IV.

Kata Kunci : Hasil Belajar, beriman dan bertaqwa, Problem Based Learning

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang secara sadar dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian yang utama. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri anak.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 dan 2 (Sisdiknas, 2003:3) disebutkan : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di sekolah merupakan hal penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas IV SD Negeri UPT SP IV, materi Sepuluh Perintah Allah dan Kisah Pemimpin Bangsa Israel, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil belajar beberapa orang anak rata-rata nilai kurang dari 70.

Mengutip laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru

Dalam rangka menghadapi era abad 21 dan revolusi industri 4.0 seorang pendidik dituntut untuk mampu beradaptasi menghadapi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa sehingga diperlukan pendidik yang mampu bersaing bukan hanya kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan dalam mencari alternatif pembelajaran.

Pembelajaran yang berbasis masalah yang dikenal dengan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*realworld*). Sejalan dengan hal tersebut, *Problem Based Learning* Merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

. Dari uraian diatas, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model PBL Dengan Sepuluh Perintah Allah Pada SDN 29 UPT SP IV Kecamatan Jangkang.

KAJIAN TEORITIS

Sudjana sebagaimana dikutip oleh Effiyati Prihatini (2017) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Bentuk perubahan yang dimaksud tentunya adalah perubahan yang terjadi secara positif. Bidang-bidang atau aspek pendidikan yang ada dalam diri siswa harus dikembangkan melalui proses belajar.

Damyanti dan Mudjiono sebagaimana dikutip oleh Ryan Purbiyanto (2018) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar siswa akan menemukan hal yang baru karena hakekatnya belajar sendiri merupakan suatu proses yang mana mulai dari belum tahu menjadi tahu mengenai suatu hal berakhirnya suatu proses belajar, siswa akan memperoleh suatu hasil belajar

UNESCO mengemukakan ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu: *learning to know*, *learning to be*, *learning to life together*, dan *learning to do*. Sementara itu, menurut Bloom ada tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Blom membagi menjadi tujuh tingkatan, yaitu 1) Pengetahuan; 2) Pemahaman; 3) Pengertian; 4) Aplikai; 5) Analisis; 6) Sintesis, dan 7) Evaluasi.⁹ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan, baik itu perubahan yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotor.

1. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Agama terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui “kebenaran”, tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26).¹⁵ Selaras dengan itu, Pendidikan agama Katolik secara khusus bertujuan membangun dan membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang semakin mencerminkan diri mereka sebagai gambar Allah, sebab demikianlah “Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia” (Kejadian 1:27). Sebagai makhluk yang diciptakan seturut gambar Allah, manusia perlu mengembangkan sifat cinta kasih dan takut akan Allah, memiliki kecerdasan, ketrampilan, pekerti luhur, memelihara lingkungan, serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. (Sigit DK: 2013)

Sepuluh Perintah Tuhan, dikenal pula dengan istilah Sepuluh Firman Tuhan, Dasa Firman, Dasa Titah, atau Dekalog (bahasa Yunani: δέκα λόγοι), adalah satu

kumpulan prinsip biblika terkait etika dan ibadah, yang memegang suatu peranan penting dalam Yudaisme dan Kekristenan. Perintah-perintah ini berisi instruksi untuk beribadah kepada Tuhan saja, menghormati orang tua sendiri, dan memelihara hari Tuhan, serta larangan terhadap pemberhalaan, penghujatan, pembunuhan, perzinaan, pencurian, ketidakjujuran, dan hasrat akan hal-hal yang dilarang. Masing-masing kelompok keagamaan mungkin memiliki tradisi tersendiri dalam melakukan penafsiran dan penomoran perintah-perintah ini.

Disebutkan bahwa kumpulan perintah ini disampaikan oleh Allah kepada bangsa Israel melalui perantara Nabi Musa dan ditulis pada kedua loh batu dengan jari Tuhan. Sepuluh Perintah Allah tercantum dua kali dalam Alkitab Ibrani (Yahudi) atau Perjanjian Lama (Kristen), pertama di Keluaran 20:2-17, kemudian di Ulangan 5:6-21. Sebagian kalangan membedakan "Dekalog Etika" dengan seri Sepuluh Perintah dalam Keluaran 34 yang dinamakan "Dekalog Ritual".

Dalam Keluaran 20:1-17 dinyatakan, bahwa Sepuluh Perintah Allah adalah Dasa Firman berhubungan sangat erat dengan Perjanjian Allah dengan umat-Nya (lih. Kel 20:1-17). Dasa Firman berguna untuk mengatur tata kehidupan umat Israel agar mereka dapat hidup aman dan saling menghormati. Dasa Firman diberikan sebagai pedoman hidup yang akan menyelamatkan umat Allah itu. Dasa Firman diawali dengan pernyataan: "Akulah Yahwe Allah-Mu yang telah membawa engkau keluar dari perbudakan, dari genggamannya Firaun" (lih. UI 5:6).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran PBL adalah pendekatan pembelajaran yang bermanfaat untuk pengembangan keterampilan kritis dan pemahaman yang mendalam, tetapi juga memerlukan persiapan dan fasilitasi yang baik untuk mencapai hasil yang optimal.

Sintaks pembelajaran berbasis masalah

| Fase-Fase | Kegiatan Guru |
|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mengoreintasikan siswa kepada masalah | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan masalah yang menarik untuk dipecahkan siswa, masalah yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. serta memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah |
| Mengorganisasikan siswa untuk belajar | Mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi, dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. |

| | |
|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan mendapatkan penjelasan serta solusi. |
| Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Guru mengarahkan siswa dalam Menyiapkan karya seperti laporan, video dan model serta berbagi tugas dengan temannya. Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan temuannya dan kelompok lain menanggapi. |
| Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Mengevaluasi pemecahan masalah atau hasil belajar yang telah dipelajari. Memberikan arahan jika temuan siswa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. |

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 29 UPT SP IV, yang terletak di Jalan Mengkiang No 1, Dusun Suka Bhakti, Desa Sape, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2023/2024. Tindakan perbaikan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 minggu empat dan pertama di bulan November dan siklus 2 dilaksanakan pada bulan November minggu pertama.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut ini.

Table 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

| Siklus 1 | Materi | Jam Pelajaran | Hari/Tanggal |
|----------|------------------------------|---------------|------------------------|
| Siklus 1 | Sepuluh Perintah Allah | 3 jp | Kamis, 25 Oktober 2023 |
| Siklus 2 | Kisah Pemimpin Bangsa Israel | 3 jp | Jumat, 3 November 2023 |

B. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas IV Fase B SD Negeri 29 UPT SP IV yang beragama Katolik yang berjumlah 5 anak.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel x) dan variabel y adalah ketaqwaan pada Tuhan dengan model Problem Based Learning dengan Kancing Gemerincing sebagai media interaktif.

2. Definisi Operasional Variabel

a) Aspek kognitif Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan diberikan dalam bentuk angka dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pengukuran prestasi belajar dilakukan menggunakan tes, yaitu dengan post test di setiap akhir siklus

b) Aspek afektif

Perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pengamatan. Perubahan aspek afektif dalam penelitian ini yaitu pada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan bantuan metode Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan selama proses pembelajaran. .

Berdasarkan ke dua sub elemen tersebut dapat dirinci dalam beberapa indikator sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi permasalahan bersama,
- (b) Memberikan alternatif solusi
- (c) Menampilkan hasil diskusi
- (d) Mengutamakan cinta kasih.
- (e) Memahami perasaan orang lain
- (f) Memahami perbedaan dirinya dan orang lain
- (g) Menghargai Agama orang lain
- (h) Menghargai pendapat orang lain.

c) Model Pembelajaran Problem Based Learning menggunakan Kancing Gemerincing sebagai Media Interaktif

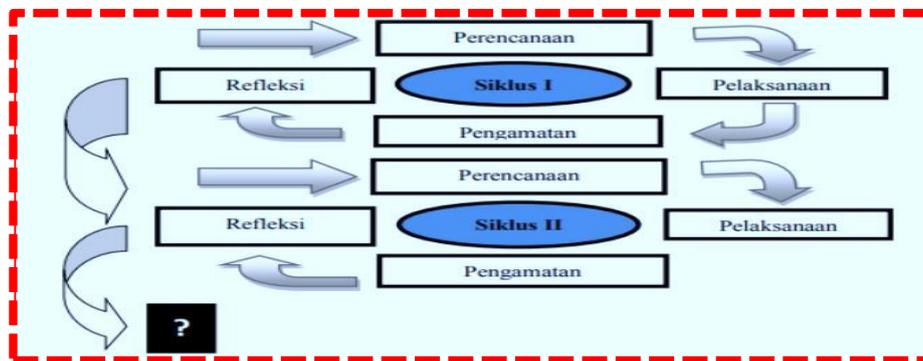
Problem based learning adalah suatu pembelajaran yang berbasis dengan sebuah metode untuk memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Peserta didik diminta untuk mencari solusi mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran.

Metode Kancing Gemerincing ialah metode mengajar dengan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik melalui alat bantu berupa kancing atau manik-manik dan alat lain yang menarik bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan, pendapat maupun saran sehingga tidak ada yang dominan

D. Prosedur Penelitian

Metode pembelajaran dengan layanan bimbingan kelompok adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dua hampir sama yaitu dengan langkah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Tahapan Siklus



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Model pembelajaran *problem based learning* di siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 dan 25 Oktober 2023 pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-2 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB selama 2 x 35 menit dengan materi Sepuluh Perintah Allah. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I:

1) Data Pengamatan Proses Pembelajaran

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran aku pribadi unik dengan metode *problem based learning* berbantuan kancing gemerincing sebagai media interaktif pada tahap siklus 1 terlaksana 65 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 40 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup.

- 2) Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* berbantuan kacing gemerincing sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: a) Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan. b) Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yaitu sebagai berikut:

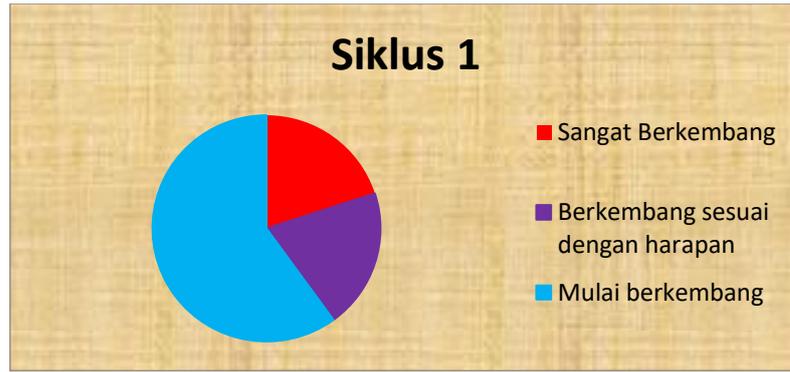
Tabel 4.1. Data Observasi P3 di Siklus I

| No | Nama | INDIKATOR PENILAIAN | | | | | | | | JML | SKOR | Ket |
|--------------|---------------------------|---------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|---------------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | | |
| 1 | Septiana Aurelia | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 25 | 78 | Berkembang Sesuai Harapan |
| 2 | Septiana Theresia Avila | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 18 | 56 | Mulai Berkembang |
| 3 | Yulita Tea | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 24 | 75 | Berkembang sesuai Harapan |
| 4 | Filipo Nawang Pangarati | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 26 | 81 | Berkembang sesuai Harapan |
| 5 | Viktorianus Heri Setiawan | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 26 | 81 | Berkembang Sesuai Harapan |
| Jumlah | | 9 | 11 | 13 | 17 | 18 | 17 | 18 | 16 | 119 | 371 | |
| Rerata | | 1,8 | 2,2 | 2,6 | 3,4 | 3,6 | 3,4 | 3,6 | 3,2 | 23,8 | 74,2 | |
| Porsentase % | | 45 | 55 | 65 | 85 | 90 | 85 | 90 | 80 | | | |

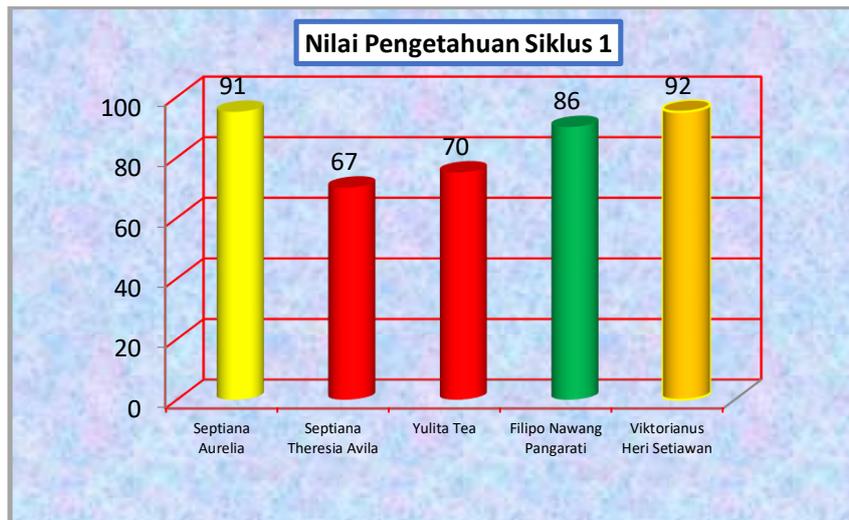
Tabel 4.2. Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus I

| No | Nilai Kualitatif | Siklus 1 |
|----|---------------------------|----------|
| 1 | Sangat berkembang | 1 |
| 2 | Berkembang sesuai harapan | 1 |
| 3 | Mulai berkembang | 3 |
| 4 | Belum berkembang | 0 |

Diagram 4.3. Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus I



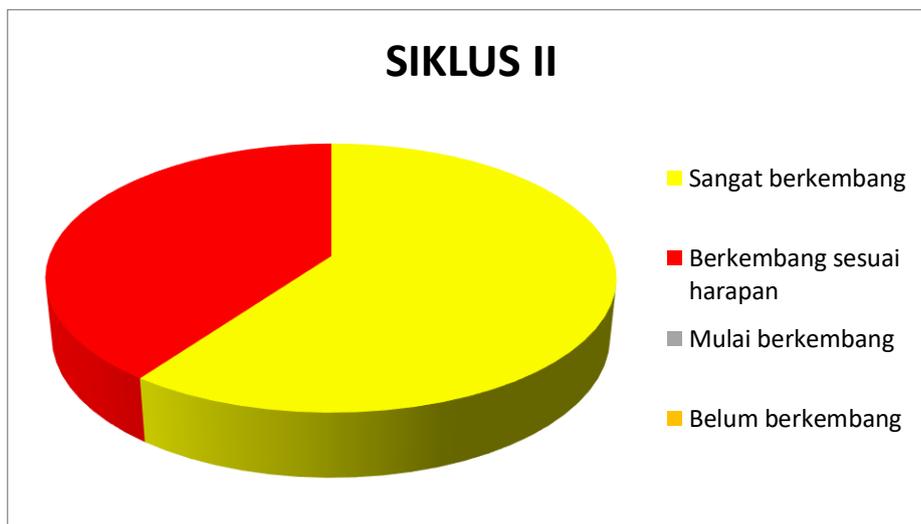
1. Diagram 4.4. Data Hasil Belajar Sepuluh Perintah Allah di Siklus I



Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik sudah memiliki kategori cakap. Namun masih ada 2 orang yang termasuk kategori layak sehingga masih perlu untuk remedial pada indicator-indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

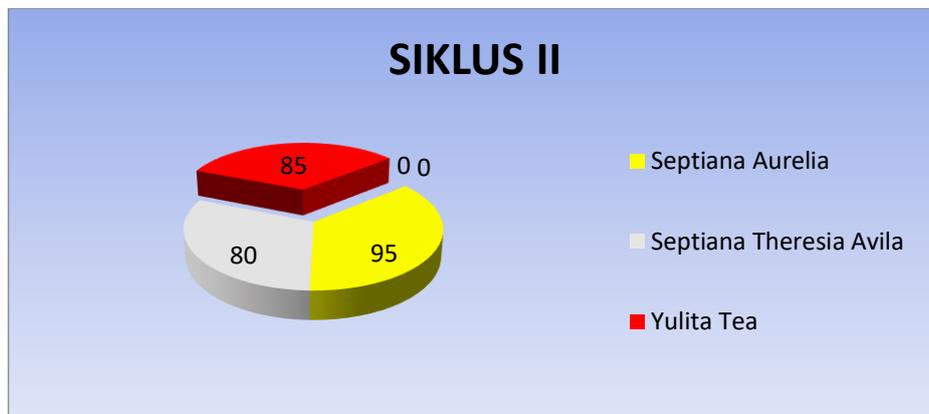
2. P3 di Siklus II

3. Diagram 5.1. Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus II



a) Hasil Belajar Kisah Pemimpin Bangsa Israel Siklus II

b) 5.2 Data Hasil Belajar Kisah Pemimpin Bangsa Israel di Siklus II



c) 6.1 Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

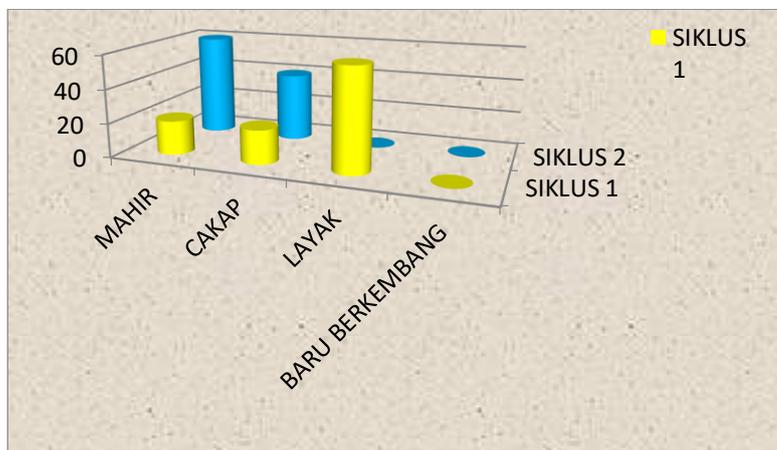
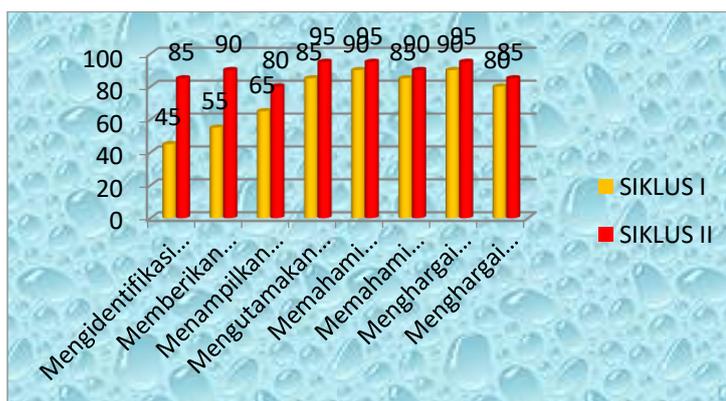
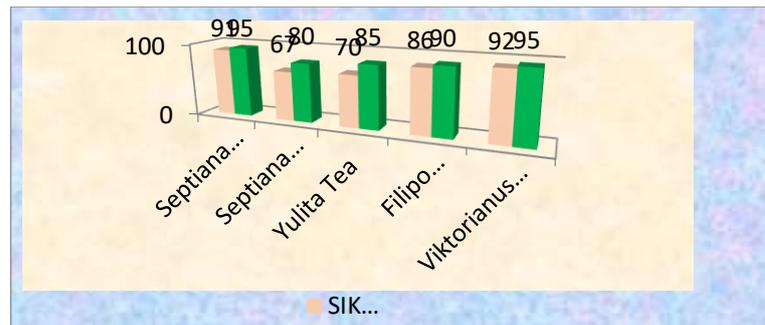


Diagram 6.2. Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II



Berdasarkan data yang telah ditampilkan tabel dan grafik di atas dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan dilakukan baik secara keseluruhan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti maupun indikator-indikator yang melingkupinya.

Diagram 6.3. Data Statistik Deskriptif Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus II



Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* pada tahap siklus I yaitu 81,2 kemudian terjadi peningkatan menjadi 89 pada *post test* siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Peningkatan Hasil belajar dengan Model PBL Pada Materi Sepuluh Perintah Allah di Kelas IV SDN 29 UPT SP IV dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Agama Katholik terbukti dapat meningkatkan mandiri terhadap pembelajaran. Terlihat pada siklus 1 diperoleh data hanya 81,2 % meningkat menjadi pada siklus 2 menjadi 89%.
2. Metode *Problem Based Learning* (PBL) terbukti meningkatkan target capaian belajar peserta didik. Terlihat pada siklus 1 nilai presentase capaian disiklus pertama, capaian pembelajaran siswa dalam kategori mahir adalah 20%, cakap 20%, layak 60%, dan baru berkembang 0%, dan meningkat menjadi kategori mahir sebesar 60%, cakap 40%, layak 0%, dan baru berkembang 0% disiklus kedua. Hasil tersebut terlihat meningkatnya target capaian pembelajaran berdasarkan data penelitian

B. Saran

Berdasarkan penelitian Peningkatan Hasil belajar melalui model PBL Dengan Materi Sepuluh Perintah Allah Sebagai Pedoman Hidup Pada SDN 29 UPT SP IV , peneliti memberikan saran terhadap berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Guru
Hendaknya guru menggunakan metode PBL , karena terbukti metode PBL ini dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan target capaian belajar peserta didik.
2. Bagi Peserta Didik
Diharapkan peserta didik turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik hendaknya mencari tahu lebih sumber sumber materi belajar bukan hanya pada pedoman buku yang disediakan sekolah namun dari sumber sumber resmi lainnya.

3. Bagi Sekolah

Metode PBL diharapkan dapat direkomendasikan oleh sekolah untuk diterapkan dalam setiap mata pelajaran yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan problem based learning siswa kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 2(1), 234-242.

Yuafian.R & Astuti.S Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Jurnal Riset Pendidikan Dasar. Vol.3 No 1 https://journal.unismuh.ac.id/public/journals/40/pageHeaderTitleImage_en_US.jpg

<https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216>

Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 6(2), 93-99.

Tarigan,dkk (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif Jurnal Pendidikan* Vol 3 No

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/issue/view/10>

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1192>

Agustin, V. N. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1).

Asrori, Asrori and Rusman, Rusman (2020) Classroom Action Research : Pengembangan Kompetensi Guru. Pena Persada, Purwokerto Jawa Tengah. ISBN 9786237699736.

Asrori, Asrori (2020) Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Pena

Persada, Purwokerto Jawa Tengah. ISBN 9786237699729

Sepuluh Perintah Allah https://id.wikipedia.org/wiki/Sepuluh_Perintah_Allah

Addis, William Edward; Arnold, Thomas (1884). *A Catholic Dictionary*. Princeton University Press.